The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

Tarbawi
Journal Studi Pendidikan Islam

KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI

Sofiyulloh [1]

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia;
e-mail: sofiyulloh@staispasuruan.ac.id

Abstract :

The creativity of the teacher in managing the classroom is very important because it will develop the success of the teacher in overcoming the boredom of student learning. The purpose of this study was to determine the creativity of teachers in the field of Islamic Education in managing classes to overcome learning saturation in Madrasah Aliyah Negeri and also to determine the symptoms of learning saturation faced by students in Madrasah Aliyah Negeri. This type of research is field research with a qualitative case study approach. The subjects of this study were 2 teachers in the field of Fiqh, 2 Al-Qur'an Hadith, 2 Akidah Akhlak, and 2 Islamic Cultural History teachers and also 6 students who participated in Islamic Education learning materials. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the creativity of teachers in managing the classroom to overcome student boredom in Madrasah Aliyah Negeri has five points of findings, namely: 1) checking the situation and condition of students in order to understand and ensure that students are comfortable and happy in participating in learning, 2) teachers also make good use of learning media in learning, 3) teachers manage the learning environment well, 4) develop teaching strategies, 5) and provide motivational strategies. This research can contribute to teachers to review the circumstances and conditions experienced by students when teaching and learning activities are taking place in handling classes.

Keywords : *Teacher Creativity, Classroom Management, Study Saturation*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami
Vol 10 No 2 Oktober 2022

Hal. 177-204

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 02 Agustus 2022
Accepted: 20 Agustus 2022
Published: 13 Oktober 2022

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Belajar adalah jantung dari sebuah pendidikan. Tanpa belajar pendidikan tidak ada, karena belajar merupakan aktivitas yang membawa perubahan pada diri seseorang. Dalam proses belajar akan dijumpai interaksi guru dengan muridnya, dimana guru menyampaikan materi dan membantu siswa agar paham dengan materi yang disampaikan.

Pada dasarnya semua guru ingin menjadi guru yang hebat dan selalu tampil keren di depan kelas. Namun terkadang harapan itu sering pupus karena adanya hambatan dan kendala pada saat proses pembelajaran. Jika terus menerus seperti ini maka akan berdampak pada gagalnya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki upaya dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil dan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menarik melalui berbagai variasi, media, dan strategi.

Kendala tidak hanya dari guru saja, tetapi kendala dari siswa juga ada. Salah satu kendala yang berasal dari siswa yang akan menghambat keberhasilan pembelajaran ada pada penelitian ini, yaitu kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional akibat aktivitas yang monoton sehingga timbul rasa lelah, bosan, dan tidak bisa memahami materi.

Emosi dianggap sebagai salah satu aktivitas mental yang akan berpengaruh pada proses belajar mengajar dan emosi yang sering dialami siswa adalah kejenuhan (Nathan, 2011). Umumnya kejenuhan dalam psikologi diartikan sebagai penolakan dalam menjalankan rutinitas dan kelemahan dalam menentukan apa yang diinginkan (Yucel, 2022).

Kejenuhan menjadi salah satu faktor penting untuk dikaji lebih mendalam, karena masalah ini sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa untuk belajar. Menurut Simon C.H. Chan dan Stephen Ko kejenuhan akan menurunkan prestasi dan kepuasan siswa dalam belajar. Sebab itu, sangat penting manajerial pendidik agar sistem respons pribadi siswa berjalan dengan baik (Stephen, 2021). Pentingnya

seorang guru kreatif untuk membuat seorang siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Meskipun kejenuhan belajar menjadi salah satu emosi yang tidak menyenangkan di lingkungan sekolah serta menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan dalam belajar, tetap saja masalah ini masih sering diabaikan dan kurang dihargai (Kruk, 2021). Hal demikian juga yang terjadi di MAN 2 Kota Pekanbaru, dimana gejala siswa yang jenuh sebagai berikut:

1) ada beberapa siswa bersikap acuh ketika guru menyampaikan materi/ngobrol; 2) mengantuk; 3) ada beberapa siswa sering izin ke kamar mandi tetapi pergi ke kantin; 4) kemudian ada juga siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti memainkan handphone dan menggambar dibuku; 5) dan juga ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpul tugas.

Penelitian Hasan yang menjelaskan ciri-ciri siswa yang mencerminkan minat belajar menurun akibat adanya kejenuhan belajar ditandai dengan ada beberapa siswa yang izin keluar kelas untuk ke kamar mandi, padahal mereka pergi ke kantin untuk jajan. Selain itu beberapa diantara siswa juga sering berperilaku aneh supaya menarik perhatian orang lain, mengantuk serta tidur saat proses pembelajaran, dan mencoret buku (Hasan, 2020). Orang yang mengalami kejenuhan cenderung melanggar peraturan sosial, penurunan prestasi, dan tidur saat proses pembelajaran berlangsung (Boylan, 2020). Selain itu, jenuh juga berdampak pada kehilangan perhatian sehingga terjadi penundaan waktu, kurangnya minat belajar, dan memiliki rasa cemas yang tinggi (Wang, 2021).

Dari deskripsi di atas, peneliti berasumsi bahwa kejenuhan belajar akan teratasi dengan adanya kreativitas guru dalam mengelola kelas. Gordan dan Browne menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sebuah gagasan baru yang kreatif, setelah itu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan gagasan baru tersebut dengan gagasan yang sudah ada (Susanto, 2011).

Didukung pendapat yang menyebutkan bahwa kreativitas dalam mengelola kelas mampu meningkatkan semangat belajar. Guru kreatif menciptakan suasana

belajar menyenangkan sehingga siswa yang jenuh akan semangat lagi (Risna, 2018: 4). Semua orang ingin menjadi kreatif, dengan kreativitas menjadikan hidup lebih menyenangkan, lebih menarik, serta memungkinkan mencapai hal lebih. Kreativitas adalah keterampilan utama yang diperlukan untuk mencapai sesuatu, tanpa kreativitas maka hanya akan ada pengulangan dalam rutinitas (Ahmad, 2017).

Penelitian terdahulu (literature review) di atas, menunjukkan betapa banyak penelitian yang tertarik mengkaji kreativitas guru dalam mengelola kelas dari berbagai aspek dan sudut pandang. Lebih lanjut, dipahami bahwa siswa yang merasa jenuh saat belajar berdampak negatif pada penurunan prestasi, betapa banyak permasalahan muncul sehingga diteliti dari berbagai aspek pendidikan. Dengan demikian, dapat diklasifikasikan bahwa dalam ranah realitas kreativitas guru dalam mengelola kelas hadir sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa di kelas, namun realitanya gagasan ini hanya sebagai manajerial guru saja, lantas melupakan kondisi dan keadaan siswa dikelas.

Maka, dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri dengan berbagai strategi. Riset ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti peneliti lain dibidang pendidikan Islam. Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa salah satu hasil yang dapat dilakukan adalah dengan cara pengecekan situasi dan kondisi siswa guna untuk memahami dan memastikan bahwa para siswa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun fokus penelitian ini terletak pada dua permsalahan yaitu 1) bagaimana kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri? 2) Apa saja gejala kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa?

2. Landasan Teori

Pengertian Kejenuhan Belajar

Setiap orang pasti pernah mengalami kejenuhan dalam proses belajar, karena aktivitas belajar mencakup banyak hal, seperti membaca, memperhatikan, berpikir,

mengaktifkan segala potensi, dan mengkontruksikan ilmu dan keimanan (Yusuf, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kejenuhan berasal dari kata jenuh yang berarti bosan dengan suatu pekerjaan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam proses belajar akan merasa bahwa ia telah menghabiskan waktu dengan sia-sia (Syah, 2014).

Menurut Hakim kejenuhan merupakan satu diantara bentuk kesulitan belajar yang tidak mudah untuk diatasi. Kejenuhan menjadikan kondisi mental akan mengalami rasa bosan dan lelah yang mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga proses tidak mendatangkan hasil (Hakim, 2010). Begitu juga pendapat Khairani dan Ifdil (2015: 2010) yang mengatakan jenuh adalah keadaan merasakan lelah dan jenuh secara fisik maupun emosional karena intensitas pekerjaan yang terlalu keras namun kaku yang menuntut pencapaian hasil. Rasa malas dan motivasi menurun diakibatkan siswa mengalami kejenuhan belajar.

Kejenuhan merupakan emosi negatif atau keadaan psikologis terikat dengan perasaan batin yang kosong serta kurangnya makna dan tujuan dari individu (Goldberg, 2011). Kejenuhan ialah pengalaman negatif sesuai dengan aktivitas fisik, stimulus kognitif yang rendah, dan kecenderungan tindakan seperti melarikan diri dari situasi yang menyebabkan bosan (Li, 2021). Kejenuhan akan terkait dengan rendah diri, rangsangan fisik, kognitif, persepsi dalam waktu tertentu (melambat atau berdiri diam), dan kecenderungan tindakan (menarik diri dari hal pemicu pada kebosanan yang berlangsung melalui kognitif dan perilaku).

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan akan beranggapan bahwa pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak mendatangkan kemajuan. Biasanya ini tidak berlangsung lama, hanya rentang waktu tertentu, tetapi tidak sedikit juga yang mengalaminya secara berkali-kali (Tohirin, 2014). Munculnya jenuh akan berdampak pada konsentrasi, sebab kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan pikiran seseorang karena tekanan yang berkelanjutan (Arirahmanto, 2016). Susah konsentrasi tentu akan berdampak pada capaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan kejenuhan belajar adalah pengalaman tidak menyenangkan yang membawa kondisi emosional seseorang disebabkan oleh aktivitas yang monoton sehingga timbul rasa lelah, bosan, dan tidak bisa untuk memahami materi dari aktivitas tersebut.

Aspek Kejenuhan Belajar

Seseorang yang sedang mengalami masalah kejenuhan belajar dapat dilihat berdasarkan aspek dari kejenuhan belajar (Syah, 2012). Berikut ini merupakan aspek dari kejenuhan belajar:

1. Kelelahan emosional

   Kelelahan ini berhubungan dengan perasaan seseorang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Gejala dari kelelahan emosioanl ini ditandai dengan merasa bosan, perasaan frustasi, mudah gelisah, kehabisan energi, kemarahan, tidak peduli terhadap tujuan, dan lain sebagainya. Kelelahan ini merupakan aktivitas pertama dari stress karena tuntutan pelajaran.

   Kelelahan emosional muncul karena stres yang berlebihan, sehingga mengantarkan seseorang pada keadaan yang lebih buruk seperti apatisme, sinisme, dan frustasi. Kelelahan ini berdampak buruk dan dapat mempengaruhi kualitas diri.

2. Kelelahan fisik

   Kelelahan fisik atau energi ditandai dengan gejala seperti sakit kepala, sakit punggung, rasa ngilu, otot leher dan bahu tegang, terkena flu, susah tidur, gelisah, dan perubahan kebiasaan makan. Kelelahan seperti ini akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, salah satunya insomnia dan pikiran menjadi kacau serta menyebabkan stress.

   Hal di atas tentu memberikan tekanan bahwa psikis mampu berdampak di kelelahan fisik, karena dalam belajar tidak hanya otak yang bekerja, melainkan mata serta anggota tubuh lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruci dan Maharani (2020) menjelaskan bahwa faktor yang sering dipermasalahkan adalah aspek kesehatan merupakan pusing serta mata sakit dampak terlalu lama menatap layar handphone dan laptop. Sedangkan

untuk gangguan tidur muncul sebab letihnya tubuh akibat kegiatan yang padat serta banyaknya gangguan yang menimbulkan stress dan menjadi penyebab timbulnya beban pikiran.

3. Kelelahan kognitif

   Siswa yang mengalami kejenuhan cendrung mengalami beban pikiran yang terlalu berat, akibatnya mudah cemas dan stres sehingga, tidak mampu untuk mencerna informasi yang diterima dengan baik, susah untuk berkonsentrasi, tidak bersedia mengajarkan tugas, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan. Kelelahan kognitif berasal dari ketegangan yang berlebihan.

4. Kehilangan motivasi

   Hilangnya motivasi dalam belajar ditandai dengan hilangnya semangat. Siswa yang mengalami jenuh dalam proses pembelajaran akan menyebabkan hasil yang dicapai tidak maksimal, tidak percaya diri, sehingga kesuksesan dan prestasi siswa dalam belajar akan menurun seperti tidak dapat mengerjakan tugas.

Munculnya kejenuhan belajar diakibatkan oleh perasaan malas, lesu, tidak bergairah untuk belajar sehingga proses belajar tidak berjalan serupa yang diharapkan dalam mencerna informasi maupun pengalaman dan kehabisan motivasi buat belajar. Selain pendapat di atas, Daryanto (2010) juga menambahkan beberapa aspek-aspek dari kejenuhan belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Kelelahan Indra

   Kelelahan indra yang dimaksud pada proses pembelajaran adalah mata dan pendengaran. Kelelahan ini biasanya dapat dikurangi dengan melakukan istirahat yang relatif terutama tidur nyenyak serta mengonsumsi makanan dan minuman yang relatif mengandung gizi.

2. Kelelahan Mental

   Kelelahan mental merupakan kondisi yang berhubungan dengan rendahnya penghargaan diri dan depersonalisasi atau menjauhkan diri dari lingkungan sekitar. Kelelahan ini tidak mudah untuk diatasi, itu sebabnya

menjadi pemicu utama kejenuhan belajar. Ciri dari kelelahan ini seperti, susah berbaur dengan orang lain, mudah mengeluh dengan aktivitas yang dijalani, konsep diri rendah, tidak puas dengan jalan hidup yang dijalani, merasa gagal dengan semua hal yang telah dilakukan, dan lain sebagainya.

Nia Alfi (2018) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kelelahan mental disebabkan oleh 2 aspek, yaitu: a) Kecemasan siswa terhadap akibat negatif yang disebabkan keletihan tersebut. b) Kecemasan siswa terhadap dasar keberhasilan materi yang dianggap tinggi, sedang mereka bosan dengan materi tersebut.

Tentu saja gejala-gejala di atas dirasakan oleh banyak orang, yang premier ialah kehilangan minat belajar dan juga timbulnya rasa malas oleh sistem dan metode pembelajaran yang monoton sehingga seseorang akan merasa bosan atau jenuh.

Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas

Pengertian Kreativitas Guru

Setiap orang pasti memiliki potensi yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan pendidik yang akan menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreatif untuk mencari cara agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Guru menciptakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam serta mampu membuat alat bantu seperti media pembelajaran sederhana yang dengan itu akan memudahkan pemahaman bagi siswa (Sagala, 2012).

Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang di dalam diri seseorang, baik dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan ceria untuk memecahkan sebuah masalah (Momon, 2013). Kreativitas guru sebagai implementasi gagasan untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara

historis tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tes kreativitas yaitu pemikiran kreatif (Hossein, 2018).

Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Daryanto, 2010). Seorang guru yang kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, karena siswa tidak akan merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung juga dengan kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Kadir, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas merupakan sebuah keterampilan untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru, baru yang dimaksud adalah sesuatu yang baru didengar dalam interaksi proses pembelajaran. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena akan melahirkan inovasi-inovasi yang membuat hidupnya menjadi bermakna.

Kreativitas guru sebagai implementasi gagasan untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tes kreativitas yaitu pemikiran kreatif (Hossein, 2018). Pendapat Ali menjelaskan bahwa kreativitas guru adalah salah satu bentuk transfer yang di dalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka, seorang guru penting memiliki kreativitas yang tinggi supaya siswa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mencapai tujuan pembelajaran (Asrori, 2009).

Adapun karakteristik kepribadian orang yang memiliki kreatif ada sembilan, yaitu:

a. Rasa ingin tahu yang mendalam
b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
c. Menyampaikan banyak gagasan
d. Bebas dalam memberikan pendapat
e. Mempunyai rasa estetika yang mendalam
f. Mempunyai rasa humor yang luas

g. Memiliki daya imajinasi
h. orisinal dalam menyampaikan suatu gagasan, dan terakhir
i. Menonjol dalam salah satu bidang seni (Munandar, 1999).

Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk membangun serta menjaga kondisi belajar yang optimal serta memperbaikinya jika terjadi ganguan dalam proses pembelajaran. Mengelola kelas merupakan salah satu tugas penting bagi seorang guru, oleh sebab itu maka guru perlu menyediakan kondisi belajar yang maksimal (Mulyasa).Untuk menyediakan kondisi belajar yang maksimal, maka seorang guru penting untuk mengetahui serta mendalami pemahamannya tentang cara mengelola kelas yang bagus.

Menurut Hamid Darmadi (2021) mengelola kelas adalah seperangkat aktivitas untuk meningkatkan tingkah laku siswa yang diinginkan. Hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif akan mempermudah dalam menciptakan suasana kelas yang efektif dalam pembelajaran. Mengelola kelas atau manajemen kelas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin sekaligus pengelola dalam mewujudkan suasana kelas yang mendukung guna untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan (Wiyani, 2013).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan mengelola kelas adalah cara untuk mengatur suasana kelas dengan mewujudkan suasana yang kondusif dengan cara yang menyenangkan dan mampu mengembalikan suasana apabila ada gangguan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar.

Kreativitas Mengelola Kelas

Kreativitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh untuk memunculkan kreatif kepada siswa belajar, maka oleh sebab itu penting bagi seorang guru
bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui dan memahami kreativitas mengelola kelas. Berikut ini merupakan penjelasan dari bentuk- bentuk kreativitas mengelola kelas:

Kreativitas dalam manajemen kelas Untuk menciptakan suasana belajar yang bergairah, maka penting untuk memperhatikan penataan ruang fisik pembelajaran yang termasuk mengelola kelas guru mampu menciptakan, memperbaiki, dan memelihara suasana serta sumber daya yang ada di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang efektif dan kondusif. Maka penataan lingkungan ruang fisik kelas sangat berhubungan dengan pembentuk sikap semangat siswa dalam belajar. Adapun lingkungan ruang fisik yang dimaksud adalah:

Ruang belajar

Perabotan dan berbagai materi ruang fisik menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa oleh guru untuk memusatkan perhatian siswa. Walaupun, tidak bisa mengendalikan keseluruhan, namun bisa mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik melalui perintah dari guru.

Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Penataan tempat duduk bisa didesain sedemikian rupa sesuai kebutuhan proses pembelajaran. Penataan kursi bisa dilakukan secara berubah-ubah, hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dengan posisi duduknya yang sama.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, hal ini dilakukan agar udara masuk dengan baik, sehingga siswa mampu menghirup udara yang sehat.

Penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang ada di ruang kelas sebaiknya disusun pada tempat yang mudah dijangkau oleh para siswa, terlebih lagi barang yang sering dipergunakan dalam proses belajar.

Siswa akan senang jika lingkungan belajarnya nyaman, indah, bersih dan rapi. Dengan itu, maka siswa akan lebih semangat belajar jika kelas nyaman dan guru dapat menciptakan hal baru.

Kreativitas dalam pengendalian kondisi emosional siswa

Dalam proses pengelolaan kelas, para guru hendaknya menciptakan kondisi sosio emosional yang kondusif bagi anak, memiliki sikap yang tanggap serta sabar dan juga berusaha melakukan pembinaan raport yaitu mengadakan pembinaan yang baik dengan siswa dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran. Hubungan baik antara

guru dengan siswa menciptakan suasana kelas yang gembira, penuh gairah, semangat, dan realistik dalam belajar.

Kreativitas memilih dan menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media dalam proses belajar dapat memicu minat, motivasi kegiatan belajar siswa dan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran, sehingga membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Kreativitas perencanaan pembelajaran Dalam proses pengajaran, perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena hal ini akan menjadi pemandu bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dalam melayani kebutuhan siswa. Perencanaan awal yang dilakukan oleh guru seperti, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan pembelajaran efektif, menggunakan metode bervariasi, dan membuat rencana sistem evaluasi yang akan digunakan.

Proses pembelajaran harus disusun dengan baik oleh guru, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran secara kreatif. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Kreativitas pelaksanaan pengajaran Setelah melakukan perencanakan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dengan melakukan interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Poses pengajaran yang baik dapat terwujudkan apabila, guru menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode dan media yang tepat, serta interaksi timbal balik guru dengan siswa.

Sedangkan pendapat lain yang menjelaskan tentang bentuk kreativitas guru adalah sebagai berikut:

Menjaga dan menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, yaitu: Menunjukkan sikap tanggap Kehadiran guru sangat penting bagi siswa, hal ini diketahui bahwa guru memantau kondisi siswa selama proses belajar dengan cara

senantiasa tanggap dalam memperhatikan siswa. Adapun sikap tanggap menurut Syaiful Bahri ditunjukkan dengan cara:

a. Memandang secara seksama, yaitu dengan ini dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat menimbulkan pendekatan antar sesama.
b. Memberikan pernyataan, Pernyataan dari seorang guru untuk merespon hal-hal yang berkaitan dengan apapun yang dikemukan oleh para siswa, bukan sebaliknya.
c. Mendekati, pendekatan yang dimaksud merupakan dengan sewajarnya yang dapat menimbulkan rasa amak kepada siswa, bukan sebaliknya membuat mereka takut.
d. Memberikan reaksi jika ada gangguan dalam proses pembelajaran, yaitu jika dalam proses pembelajaran terjadi gangguan, maka hendaknya seorang guru langsung memberikan respon berupa teguran kepada siswa yang melakukan kekacauan, karena dengan itu siswa dapat merasakan kehadiran guru bersama mereka. Teguran hendaknya diberikan pada waktu yang tepat.
e. Membagi perhatian

    Pengelolaan dalam kelas akan berjalan secara efektif, apabila seorang guru dapat membagikan perhatiannya terhadap setiap aktivitas dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat membagikan perhatiannya melalui cara visual dan cara verbal.

    Secara visual ialah perhatian guru terhadap aktivitas siswa ditunjukkan dengan cara memantau semua aktivitas baik kelompok atau individu yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka lakukan selalu diperhatikan. Sedangkan cara verbal ialah perhatian terhadap kegiatan siswa yang dilakukan dengan memberi komentar meskipun guru sedang membantu kelompok atau siswa yang lain.

    Memberi petunjuk pembelajaran yang jelas dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru mampu membimbing setiap siswa serta dalam menjelaskan hendaknya seorang guru menggunakan bahasa yang mudah

dipahami oleh setiap siswa, sehingga pembelajaran akan dipahami dengan jelas oleh siswa. Dengan adanya petunjuk yang jelas dari guru, maka seorang siswa akan memperoleh rasa aman, nyaman, tenang, dan memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Memberi teguran secara bijaksana dalam proses pembelajaran pasti akan ada ditemui gangguan dan hambatan-hambatan, oleh sebab itu peran guru dalam mengatasi serta meminimalisir gangguan tersebut sangat diperlukan guna untuk melancarkan proses pembelajaran. Salah satu contoh adalah dengan membuat peraturan prosedural dalam kelas.

f. Memberikan penguatan.

Aspek digunakan untuk merespon terhadap siswa yang sedang melakukan hal positif dalam pembelajaran dan mengatasi siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Penguatan diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, namun terkadang ia juga memiliki perilaku yang baik. Penguatan diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa kepada yang baik, sedangkan bila siswa sering mengganggu maka diberikan teguran. Dengan adanya penguatan diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik.

Kreativitas yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar optimal.

1. Variasi perilaku

Seorang guru mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku yang buruk dengan teguran dan hukuman.

2. Pengelolaan kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Selain itu, bisa dilakukan dengan cara pengembangan kerjasama dan keterlibatan menangani konflik yang terjadi dan memperkecil masalah tersebut.

3. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

Terkadang perilaku siswa yang mengganggu aktivitas di dalam kelas akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal, sehingga seorang guru harus dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tindakannya dengan cara menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, memindahkan penyebab gangguan, dan menghilangkan ketegangan dengan cara humor. Guru harus memahami situasi kondisi lingkungan sekitar pembelajaran dengan cepat, hal ini dilakukan untuk memudahkannya dalam mengatasi berbagai gangguan yang terjadi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu cara inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena dalam tempat penelitian, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini diterapkan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014).

Penelitian kualittaif ini juga lebih menekankan kepada kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek kajian penelitian yang dilakukan. Sedangkan menurut Saddat Nasution penelitian kualitatif adalah memonitor orang yang berada pada lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan memahami bahasa mereka terkait dengan dunia sekitarnya (Rukajat, 2018). Jadi penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan pemahaman tentang sebuah kejadian.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian adalah studi kasus yang digunakan melalui serangkaian kegiatan ilmiah secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian ini bertempat di dua Madrasah Aliyah Negeri yang berbeda, yaitu MAN 2 Kota Pekanbaru yang bertempat di Jl. Diponegoro No. 55 Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, Riau 28131 dan MAN 3 Kota Pekanbaru yang

bertempat di Jl. Karya Guru Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau 28293 dan dilaksanakan selama selama empat bulan dimulai dari bulan Januari, Februari, Maret, dan April 2022.

Adapun informan penelitian adalah narasumber yang akan memberikan data berupa jawaban lisan melalui observasi, wawancara, atau jawaban tertulis melalui instrumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yaitu metode pengamatan terhadap sebuah data sebelum pengumpulan data dimulai sehingga data penelitian dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2013). Dan juga wawancara yaitu instrumen pengumpulan data dengan cara berdialog langsung untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan penelitian kepada informan penelitian (Sugiyono, 2013).

Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu: 1) Reduksi data yaitu melakukan pemilihan terhadap hasil yang telah diperoleh, 2) Penyajian data yaitu penyusunan hasil secara terstruktur, 3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) yaitu menyusun kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dan juga melakukan tahap verifikasi untuk memastikan bahwa tidak ada hasil yang keliru (Sugiyono, 2013)

3. Hasil dan Pembahasan

Kreativitas adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi serta menyenangkan bagi siswa. Pentingnya memiliki kreativitas dalam mengelola kelas bagi seorang guru sehingga membuat siswa lebih semangat belajar serta meminimalisir terjadinya kejenuhan ataupun gangguan lain yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Jika ada siswa yang mengalami kejenuhan atau gangguan lain pada saat belajar maka ia akan kesulitan dalam memahami atau mencerna materi yang disampaikan guru.

Untuk menyikapi hal tersebut, hendaknya seorang guru harus mengetahui bagaimana kesiapan kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai dan jika memang ada gangguan maka segera diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu, guru juga harus menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, memanfaatkan media belajar

yang ada, serta memiliki variasi mengajar yang dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik.

Setelah peneliti menyusun hasil wawancara di atas mengenai kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri, selanjutnya peneliti akan akan melakukan analisis data untuk mendapat pemahaman serta dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana kreativitas guru di Madrasah Aliyah Negeri, bagaimanakah gejala kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri, dan bagaimana kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri.

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan siswa sudah terlaksana oleh guru dalam bidang pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru maupun di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru dan ada beberapa gejala kejenuhan yang dihadapi siswa baik yang berasal dari diri sendiri seperti ngantuk dan juga ada yang berasal dari guru seperti cara menjelaskan ada yang kurang menarik. Berikut ini beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Islam untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola kelas sehingga mampu mengatasi atau meminimalisir terjadinya kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri, yaitu:

Memahami Situasi dan Kondisi

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi siswa. Untuk memahami tersebut seorang guru penting untuk melakukan pendekatan pada siswa, terlebih lagi untuk memahami situasi dan kondisi yang berasal dari siswa pada saat belajar. Sikap tanggap yang dilakukan oleh guru tersebut akan membuat siswa senang dan nyaman dalam mengikuti proses belajar, karena mereka akan merasakan kehadiran dari seorang guru Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara bahwasanya guru bidang studi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Pekanbaru dan Juga guru bidang studi Pendidikan Islam yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru selalu melakukan pengecekan terdahap kondisi emosional siswa sebelum mulai belajar dan juga setelah proses pembelajaran berlangsung. Seperti hal yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri 2 untuk memahami kondisi siswa yang bermasalah adalah dengan cara mendekati anak, bertanya tentang masalah apa yang sedang mereka hadapi, kemudian diberikan solusi yang tepat terhadap masalah tersebut. Selain itu guru juga menyesuaikan jam mengajar dengan kondisi siswa, seperti kalau di jam pertama ada anak yang belum sarapan maka dipersilahkan untuk sarapan ringan, mengingat bahwa jam masuknya terlalu cepat. Biasanya yang sering terjadi tantangan adalah pada jam akhir pembelajaran, maka perlu adanya ice breaking pada jam ini.

Sedangkan cara guru Madrasah Aliyah Negeri 3 untuk memahami kondisi siswa yang bermasalah hampir sama yaitu dengan melihat situasi kelas, kemudian jika ada masalah sebisa mungkin diselesaikan terlebih dahulu sebelum mulai belajar, karena jika siswa dipaksakan maka sama saja tidak akan mendatangkan hasil bagi siswa. Selain itu, kondisi siswa terkadang tidak menentu pada jam pembelajaran. terkadang lancar dan terkadang ada gangguan, untuk mengatasi ini maka perlunya kreatif guru untuk meminimalisisr terjadinya nganggguan. Hal ini sesuai dengan point wawancara yang a, i, dan t pada informan penelitian.

Selain melakukan mengecekan terhadap kondisi peserta belajar, para guru bidang studi studi Pendidikan Islam juga melakukan mengecekan terhadap lingkungan belajar, seperti melakukan pengecekan terhadap kebersihan kelas, kerapian dari alat-alat yang ada di kelas, serta pendingin ruang kelas. Diantara itu, salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkannya dalam memahami situasi dan kondisi siswa adalah dengan membuat kontrak belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada point p yang mana cara mensiasati peraturan kelas diatur dengan kontrak belajar.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa segala kegiatan dalam hal memahami kondisi, situasi serta mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Pentingnya kreativitas dari

guru sehingga mempunyai beberapa alternatif untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul pada saat proses belajar.

Sebagai contoh yang telah diterapkan oleh para guru bidang studi Pendidikan Islam, jika terdapat siswa yang jenuh pada saat proses belajar maka guru bidang studi Pendidikan Islam akan melakukan waktu jeda dalam beberapa menit. Dalam waktu jeda tersebut guru akan melakukan hiburan, ngobrol santai, memberikan motivasi, bermain game, brainstorming, serta bertanya jika ada yang lapar atau mau ke toilet dipersilahkan, hal ini dilakukan agar membuat siswa tidak jenuh dan merasa nyaman untuk melanjutkan pelajaran. Hal ini sesuai dengan jawaban informan pada point a, h, j, dan r dari instrumen wawancara penelitian.

Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa semua guru bidang studi Pendidikan Islam yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru dan juga guru bidang studi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru selalu menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dalam setiap pembelajaran, seperti media infocus, power point, laptop, speaker, mikrofon serta peta pada pelajaran tertentu atau Sejarah Kebudayaan Islam. Jawaban ini muncul dari 9 pertanyaan yang diajukan pada informan, yaitu point g (visual), l (membuat video), bb (Handphone), a (audio visual), j (audio visual), r (mikrofon), x (video), dd (power point dan video), dan ee (kombinasi media). Serta ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengajar pada saat proses pembelajaran.

Dengan mengkolaborasikan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mendukung siswa agar lebih lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, menimbulkan ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta mempertinggi daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan. Jadi dapat diketahui guru bidang studi Pendidikan Islam yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru dan yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru sudah menggunakan media untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan isi materi.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa salah satu komponen penting untuk meminimalisir ada gangguan kejenuhan belajar ada dengan menentukan media belajar yang sesuai dan bervariasi, media ini ibarat alat bantu yang digunakan untuk memudahkan tercapainya tujuan. Pembelajaran akan terasa bosan jika tidak ada media yang optimal oleh guru. Jadi disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru sangat diharapkan dalam proses pengajaran, karena tanpa kreativitas dari seorang guru maka pembelajaran akan terasa kaku dalam menyampaikan penjelasan kepada siswa dan siswa pun akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Khususnya pelajaran materi Pendidikan Islam sangat diperlukan media yang diharapkan siswa lebih tertarik dan betah dalam mengikuti pelajaran. Mengingat bahwa materi Pendidikan Islam kebanyakan adalah teori-teori, jika tidak ada kreatif seorang guru dalam menjelaskannya maka pembelajaran akan terasa membosankan. Ahmad Rivai dan Sudjana (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

a. Mengajar akan menarik perhatian siswa supaya bisa menumbuhkan motivasi belajarnya.
b. Makna bahan ajar yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
c. Metode pedagogis akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi lisan melalui kata-kata dari guru. Agar siswa tidak bosan dan juga guru tidak kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar atau menjelaskan setiap materi pelajaran.
d. Siswa lebih cenderung melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain sebagainya.

Penataan Lingkungan Belajar

Penataan lingkungan belajar yang dilakukan oleh para guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara dibagi pada dua bagian, yaitu penataan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Penataan lingkungan fisik yang dilakukan oleh guru

meliputi penataan interior dan juga eksterior ruang kelas. Penataan interior berkaitan dengan tata ruang edukatif, dimana rekreatif dalam arsitektur mampu menciptakan suasana yang gembira dan menyenangkan, contohnya mengatur tempat duduk yang bervariasi, mengatur ventilasi dan cahaya di ruang, menata dengan rapi barang-barang yang terdapat di dalam kelas, memperhatikan keindahan ruangan (diberikan hiasan), memperhatikan ukuran dan keindahan tulisan di papan tulis dan juga materi yang akan disampaikan melalui Power Point. Sedangkan penataan eksterior dilakukan guru dengan melakukan pengecekan halaman sekolah agar para siswa merasa nyaman untuk belajar.

Sedangkan lingkungan sosial untuk mengatasi kejenuhan belajar adanya interaksi yang humanis (tidak ada guru yang merasa di atas), para guru mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik antar lingkungan sekolah. Sebagai contoh interaksi orang-orang yang berada dilingkungan sekolah, seperti interaksi guru dengan guru, guru dengan staf, guru dengan siswa, dan semua yang berada dilingkungan sekitar sekolah. Jawaban ini muncul dari pertanyaan pada point f, i, dan p.

Strategi Pengajaran

Dalam memajukan suatu pembelajaran efektif, hendaknya seorang guru mampu menciptakan pembelajaran efektif dengan cara pengajaran tertentu. Pengajaran tersebut harus disesuaikan dengan keadaan materi yang diampu dan juga keadaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru bidang studi Pendidikan Islam yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru, bahwasanya para guru sudah menerapkan berbagai strategi yang bervariasi sesuai dengan materi ajar yang diampu dan juga mengkondisikan dengan situasi kelas.

Strategi pengajaran yang sering digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Islam adalah strategi kooperatif yang mana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan juga tanya jawab. Pada saat ini seluruh siswa akan terlibat dalam interaksi mengutarakan pengetahuan dan juga pemahamannya terhadap materi serta mengeluarkan opininya masing-

masing. Dengan adanya interaksi ini siswa yang jenuh akan mulai beradaptasi dengan teman-temannya serta merasa senang dalam belajar. Selain itu, masih ada startegi lain yang dilakukan oleh para guru, diantaranya strategi simulasi sebelum pembelajaran, strategi melibatkan android, strategi inkuiri yang mana pertanyaan dilembar ke siswa untuk menjawab, stretegi saintifik learning, strategi problem bassed learning, discovery learning, dan strategi fokus. Hasil yang peneliti paparkan ini sesuai dengan jawaban informan terkait wawancara pada point c tentang strategi menciptakan suasana belajar yang efektif,

Selain strategi, para guru bidang studi Pendidikan Islam yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru juga menggunakan metode yang bervariasi sehingga akan meminimalisir terjadinya kejenuhan pada siswa yang sedang belajar. Adapun metode yang sering digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. Dengan adanya pemilihan strategi dan metode yang bervariasi dan juga tepat oleh guru mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa pada saat proses belajar.

Para guru bidang studi Pendidikan Islam juga menggunakan keterampilan mereka dalam variasi mengajar, seperti variasi suara, gerak, dan juga posisi tempat duduk mereka. Dengan adanya variasi-variasi yang dilakukan oleh para guru akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran serta dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pemberian Motivasi

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang siswa agar senang dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan begitu seorang siswa akan konsentrasi dan mampu memilah kegiatan yang akan dilakukannya. Untuk mengembangkan motivasi belajar siswa perlu adanya tantangan yang memicu pada prestasi siswa dalam belajar materi Pendidikan Islam. Seperti guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang susah untuk

selesaikan oleh para siswa, sehingga suasanapun menjadi ramai. Mengajak siswa untuk banyak membaca buku, memberikan tantangan dengan menyuruh siswa menjadi guru untuk menjelaskan materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan jawaban informan pada point wawancara l, r, dan s.

Siswa pada jenjang menengah atas ini sangat tertarik dengan pembahasan universitas, maka seorang guru akan menggambarkan kepada siswa bahwa jika ingin masuk ke universitas yang bagus hendaknya nilai yang diperoleh harus bagus juga, untuk memperoleh nilai yang bagus maka siswa harus sungguh-sungguh dalam belajar mulai dari sekarang. Buah dari kita menuntut ilmu sekarang akan sangat berpengaruh untuk kita dimasa depan. Selain dari itu, motivasi yang diberikan guru untuk mangatasi kejenuhan belajar dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: memberikan ice breaking, menceritakan kisah orang sukses, motivasi yang melibatkan orang tua di dalamnya. Hasil ini sesuai dengan jawaban informan pada point d, f, g, h, dan j.

Dengan adanya motivasi, umpan balik, serta bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu siswa yang mengalami kejenuhan membutuhkan motivasi semangat belajar dari guru, karena siswa yang mengalami kejenuhan mempunyai nilai rendah dibandingkan dengan teman lainnya.

Dalam hal memberikan motivasi kepada siswa hendaknya seorang guru mempunyai strategi, hal ini diharapkan agar motivasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Menurut Catharina ada beberapa strategi yang harus diperhatikan dalam memberikan motivasi belajar (Anni, 2007), yaitu:

a. Membangun minat belajar

   Dalam memberikan motivasi seorang guru penting untuk mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati seorang siswa, dengan pemilihan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

b. Membangkitkan keingintahuan

Guru yang kreatif dapat memilih dan menggunakan cara agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Seperti halnya yang ditemukan peneliti dilapangan, dimana para guru melakukan pembagian kelompok siswauntuk melakukan studi kasus pada materi tertentu dengan harapan mereka lebih bersemangat untuk menuntaskannya secara bersama- sama.

c. Menentukan tujuan belajar

Tujuan akhir dari belajar adalah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memotivasi para siswa untuk membuat tujuan akhir yang hendak dia capai selama pembelajaran dan juga membantu para siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini ada lima point besar dan didalamnya pun masih terbagi pada indikator lain yang berkaitan tentang kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri. Diantaranya, memahami situasi dan kondisi, menggunakan media pembelajaran, penataan lingkungan, strategi pengajaran, dan pemberian motivasi.

Setelah memaparkan hasil di atas, maka peneliti akan membandingan hasil penelitian ini dengan penelitian orang lain terkait dengan kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa untuk menemukan apa yang baru dalam penelitian ini. Hasil penelitian dari Nur Aini (2014) menyimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menghindari kejenuhan belajar siswa di MTs Bustanul Ulum Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ialah: mengecek kemampuan siswa, perolingan tempat duduk, menyediakan waktu bagi siswa yang belum paham, menggunakan alat seadanya namun dapat membantu kelancaran belajar, dan cepat tanggap dalam memunculkan ide-ide kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risna (2018) menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah menggunakan metode yang bervariasi, media belajar yang membuat anak semangat belajar, mengadakan

perubahan ruang belajar agar siswa tidak merasa jenuh dalam kelas, memberikan pertanyaan dadakan pada siswa untuk perhatian materi, dan pembelajaran yang disertai dengan humor agar siswa tidak merasa tegang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan yang diperoleh dari lapangan terkait dengan kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri ada lima poin, diantaranya: Pertama, guru selalu mengadakan mengecekan terhadap situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa, hal ini dilakukan guna untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, guru selalu memanfaatkan media dengan baik dalam setiap pembelajaran, walaupun terkadang ada beberapa guru yang masih kurang dalam menggunakan media.

Ketiga, menata lingkungan belajar sedemikian rupa guna membuat nyaman dan senang para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, strategi pengajaran. dan Kelima strategi pemberian motivasi. Sedangkan faktor- faktor kejenuhan belajar yang ditemukan dilapangan ada berbagai macam, diantaranya: sering mengantuk saat belajar, main Handphone, ngobrol dengan teman yang lain, melakukan kegiatan sendiri, melamun dan tidak fokus pada guru lagi, mulai timbul rasa malas, sering permisi saat belajar, timbulnya rasa gelisah, dan juga ada yang terlambat saat mengumpulkan tugas.

Referensi

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. “Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik”. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2009).

Arirahmanto, Sutam Bayu. “The Development Of Burnout Reduction Application Based On Android For SMPN 3 Babat Students”. Jurnal: BK UNESA 6.2 (2016): 1-5.

Boylan, James, et al. "Boredom In The COVID-19 Pandemic: Trait Boredom Proneness, The Desire To Act, And Rule-Breaking". Personality And Individual Differences 171. 110387(2020).

Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran". Jakarta: Kencana, (2013).

Chan, Simon C.H dan Stephen Ko. "The Dark Side Of Personal Response Systems (PRSs): Boredom, Feedback, Perceived Learning, Learning Satisfaction". Journal of Education for Business 96.7 (2021): 435-444.

Coskun, Abdullah dan Yucel Yuksel. "Examining English as a Foreign Language Students' Boredom in terms of Different Variables". Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature, and Culture 7.1 (2022): 19-36.

Darmadi, Hamid. "Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi". Bandung: Alfabeta, (2021).

Daryanto. "Belajar dan Mengajar". Bandung: CV. Yarma Widya, (2010).

Hakim, Thursan. "Belajar Secara Efektif". Jakarta: Puspa Swara, (2010).

Hasan, Moch. Sya'roni. "Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jomban". Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman 10.1 (2020).

Kadir, Abdul. "Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Indragiri Hulu". Jurnal: Akademika 14.1 (2018): 1-19.

Khaira, Nia Alfi. "Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa". Majelis Pendidikan Aceh: Jurnal Pencerahan 12.2 (2018): 172-200.

Khairani, Yunita dan Ifdil. "Konsep Burnout Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Padang". Jurnal: Konselor 4.4 (2015): 208-214.

Khodabakhshzadeh, Hossein et al. "EFL Teachers' Creativity and Their Teaching's Effectiveness: A Structural Equation Modelling Approach". International Journal of Instruction 11.1 (2018): 227-238.

Li, Chengchen. "A Control-Value Theory Approach To Boredom In English Classes Among University Students In China". The Modrens Languange Journal 105.1 (2021): 213-334.

M.Yusuf, Kadar. "Kontruksi Teori Belajar Qur'ani". Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, (2017).

Munandar, Utami. "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat". Jakarta: PT. Rineka Cipta, (1999).

Pawicara, Ruci dan Maharani Conilie. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19". Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi 1.1 (2020)

Pawlak, Miroslaw et al. "Individual Trajectories Of Boredom In Learning English As A Foreign Language At The University Level: Insights From Three Students' Self-Reported Experience". Innovation in Language Learning and Teaching 15.3 (2021): 263-278.

Risna. "Reativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Parepare)". Skripsi, IAIN Parepare, (2018).

Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. "Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya). Bandung: Sinar Baru Algensindo", 2013.

Rukajat, Ajat. "Pendekatan Penelitian Kualittaif (Qualitative Research Approach)". Yogyakarta: CV Budi Utama, (2018).

Sagala, Syaiful. Supervisi, P"embelajaran dalam Profesi Pendidikan". Bandung: Alfabeta, (2012).

Sudarma, Momon. "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2013).

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, (2012).

Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." International Journal of Evaluation and Research in Education, vol. 9, no. 4, (2020), doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.

Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." AL- ISHLAH: Jurnal Pendidikan, vol. 13, no. 1, (2021), doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.

Susanto, Ahmad. "Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Kencana, (2011).

Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru". Bandung: PT Rosada Karya, (2014).

Tambak, Syahraini, Amril Amril, et al. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam(2021), oi:10.31538/nzh.v4i1.1055.

Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsep khalifah." Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 4.1 (2020): 41-66. https://doi.org/10.21009/004.01.03.https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.

Tohirin. "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2014).

Tri Anni, Catharina. "Psikologi Belajar". Semarang: UPT Unnes Press, (2007).

Ulrike E, Nett, Goetz Thomas dan Hall Nathan C. "Coping With Boredom In School: An Experience Sampling Perspective". Contemporary Educational Psychology 36.1 (2011)

Wang, Ziqi. "The Relationship Between Boredom Proneness And Recessive Truancy Partial Mediating Effect Of Academic Burnout. Advances In Social Science". Education And Humanities Research 638 (2021): 815-819.

Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Kelas". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Y. K., Goldberg et al. "Boredom: An Emotional Experience Distinct From Apathy, Anhedonia, Or Depression". Journal Of Social And Clinical Psychology 30.6 (2011): 657-677.

Yusuf, A. Muri. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan". Jakarta: Prenadamedia Group, (2014).